

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dan hampir seluruh individu atau personal pernah merasakan pendidikan dari dulu hingga saat ini. Islam sangat menekankan ummatnya untuk mengenyam pendidikan, hal ini tertera dalam Kalam Allah pada Qur'an Surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahan : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>1</sup>

Dalam esensinya QS. At-Taubah mengisyaratkan secara jelas keutamaan memperdalam agama, sehingga karena itu Allah menggugurkan kewajiban jihad dari sebagian mujahidin, agar mereka memperdalam dan mempelajari agama Allah. Mempelajari agama ini disetarakan dengan jihad di jalan-Nya.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim, Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.

Pendidikan dapat menjadikan individu yang menuntut ilmu diangkat derajatnya oleh Allah swt sesuai dengan Firman-Nya dalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan : “ Wahai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).<sup>2</sup>

Selain ayat di atas, Nabi Muhammad Saw juga menegaskan dalam haditsnya yang diriwayatkan Imam Ibnu Majah no. 220 yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahan : “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah no. 224)<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim, Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.

<sup>3</sup> [HR. Ibnu Majah: 220] dalam Aplikasi Ensiklopedi Hadits 9 Imam, Diakses dari <http://hadits.in/ibnumajah/220>, pada hari Sabtu, 29 Juli 2023 pukul 23.32 WIB.

Dari tiga dalil di atas nampaklah bahwa Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi pengetahuan dan pendidikan. Bukan agama yang kaku atau bahkan menolak ilmu pengetahuan dan kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian yang dilalui seseorang secara terus menerus dalam menghadapi nilai budaya dan cita-cita masyarakat untuk mempersiapkan seseorang agar mampu menghadapi sebuah tantangan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan diartikan sebagai usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran agar seorang peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki sebuah kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat sekitar, bangsa serta negara.<sup>4</sup>

Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sadar. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dimaksud merupakan suatu kependidikan yang dilakukan harus didahului oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistematis, dan juga terarah dengan menggunakan suatu prosedur terkait mekanisme dan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh kelancaran sesuai dengan prosedur yang dilaksanakan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Suryadi R surani Uci and Udi, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM* (Yogyakarta: Deepublish,2018). Hal.5,," hal 5.

<sup>5</sup>Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Comdes, 2011). hal.1.

Dalam proses pendidikan yang sistematis tersebut terdapat sebuah proses pembelajaran yang memiliki sifat interaktif dan komunikatif yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk dapat mencapai sebuah kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>6</sup> Proses pembelajaran yang dimaksudkan yaitu berupa suatu proses yang artinya proses menata, mengorganisasikan suatu lingkungan yang terdapat disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan memberikan dukungan peserta didik dalam melakukan proses belajar. Kata lain pembelajaran dapat diartikan sebagai proses edukasi kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar.<sup>7</sup>

Pendidikan muatan lokal merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran dimana dalam pembelajaran tersebut yang muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Pendidikan muatan lokal ini berpotensi sebagai pelengkap materi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Tujuan adanya pendidikan muatan lokal ini adalah sebagai bentuk upaya tenaga pendidik untuk memperkenalkan budaya, kekayaan serta keunikan daerah lokal.

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup, pengetahuan dan strategi kehidupan yang berbentuk aktivitas masyarakat setempat dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Kebudayaan atau kearifan lokal adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Khususnya siswa yang berada di

---

<sup>6</sup> Suryahman, *Media Pembelajaran PPKn SD* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021).hal.43

<sup>7</sup> Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Drwis Dasopang', *Fitrah*, 03.2 (2017),333-52.

<sup>8</sup> Sriyatin, " *Penanaman Dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Di Sdn Dersono Iii Pacitan (Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, 2013, hal 10.*

wilayah Bojonegoro, setiap harinya tentu saja mereka akan berinteraksi secara langsung dengan kebudayaan yang ada di Bojonegoro. Namun sayangnya seiring dengan perkembangan zaman kebudayaan ini perlahan dilupakan, mengapa hal itu dapat terjadi ? karena kebanyakan masyarakat atau siswa bojonegoro lebih mencintai budaya luar daerah atau bahkan luar negeri.

Dari beberapa sekolah yang pernah peneliti kunjungi terdapat sekitar 10 siswa dari 26 peserta didik pada masing-masing kelas 4 di beberapa sekolah SD dan MI, mereka lebih bangga jika menggunakan barang-barang dari luar daerah dari pada barang-barang yang ada di Bojonegoro, seperti batik, kebanyakan mereka lebih memilih membeli dan menggunakan batik solo ketimbang batik Bojonegoro sendiri. Sejujurnya itu bukan masalah besar, karena menggunakan batik solo pun sudah menjadi suatu bentuk kecintaan terhadap produk dalam negeri. Namun jauh lebih baik jika kita menggunakan produk daerah kita sendiri seperti batik Bojonegoro, karena menggunakan produk lokal itu termasuk dalam bentuk usaha kita untuk melestarikan produk lokal. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan tentang budaya tersebut. Salah satunya dengan cara memberikan pengetahuan lebih terkait budaya daerah bojonegoro melalui pendidikan disekolah. Upaya pengenalan kebudayaan daerah merupakan salah satu bentuk penanaman jiwa nasionalisme pada peserta didik.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, nasionalisme adalah suatu paham kebangsaan yang kemudian mengandung makna kesadaran serta

semangat cinta tanah air.<sup>9</sup> Nasionalisme mengandung makna sebagai pemuda yang memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa atau daerah tempatnya lahir serta memelihara kehormatan bangsa. Nasionalisme sendiri memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah nasionalisme budaya, budaya merupakan sejenis nasionalisme dimana suatu negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama bukannya bersifat keturunan<sup>10</sup>. Contohnya adalah rakyat Bojonegoro memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati seluruh kebudayaan Bojonegoro tanpa memandang dari siapa mereka terlahir.

Upaya penguatan nasionalisme dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pendidikan disekolah, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam membendung hal-hal negatif yang dapat melunturkan rasa nasionalisme masyarakat di daerah Bojonegoro demi terjaganya kelestarian budaya lokal serta agar tetap terjaganya persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, tenaga pendidik membutuhkan upaya pembuatan bahan ajar agar materi yang disampaikan dapat menarik perhatian peserta didik.

Bahan Ajar atau yang biasa disebut dengan *teaching material* dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau pendidik dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar di

---

<sup>9</sup> <https://www.kbbi.web.id/nasionalisme>. Diakses pada 14 Januari 2023

<sup>10</sup> Heri Susanto, "Pemahaman Sejarah Daerah Dan Persepsi Terhadap Keberagaman Budaya Dalam Membina Sikap Nasionalisme (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UNLAM)," *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 9, no. 1 (2015).

kelas.<sup>11</sup> Bahan ajar menurut Lestari merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai sarana pembelajaran yang berisi tentang materi pembelajaran, metode pembelajaran serta langkah untuk mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan secara sistematis.

Sumantri juga berpendapat bahwa bahan ajar yaitu sumber dalam proses pembelajaran dengan konsep, definisi, prinsip, isi atau konteks pembahasan data ataupun fakta, sebuah proses, nilai, kemampuan dan ketrampilan. Sedangkan menurut Sanjaya bahan ajar merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan oleh peserta didik dan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain beberapa ahli di atas Pannen juga berpendapat bahwasanya bahan ajar merupakan materi atau bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dijadikan sebagai pen jembatan tenaga pendidik agar dapat menyampaikan materi pembelajaran.<sup>12</sup>

Definisi bahan ajar sendiri merupakan seperangkat materi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis tentang kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bahan ajar dapat memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Dalam bahan ajar terdapat materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh peserta didik yang berhubungan dengan kompetensi dasar tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh pendidik sebagai pegangan dalam melaksanakan

---

<sup>11</sup> Mahoni, Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris (JAKARTA TIMUR; BSE., 2021). Hal.643

<sup>12</sup> Sugiarti, *Bahan Ajar, Media, Teknologi Pembelajaran* (Tangerang Selatan: Pascal Book, 2021). Hal 7.

kegiatan pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dengan tujuan agar tercapainya standart kompetensi yang telah ditentukan.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar memiliki fungsi strategis bagi proses belajar mengajar. Ia dapat membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu banyak menyajikan materi.<sup>13</sup> Disamping itu, bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Hal ini akan memberi dampak positif bagi guru, karena sebagian waktunya dapat dicurahkan untuk membimbing belajar siswa. Dampak positifnya bagi siswa, dapat mengurangi ketergantungan pada guru dan membiasakan belajar mandiri. Hal ini juga mendukung prinsip belajar sepanjang hayat.

Bahan ajar yang baik dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip *instruksional*. Guru dapat menulis sendiri bahan ajar yang ingin digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembuatan bahan ajar guru harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik<sup>14</sup>. Selain menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, guru juga harus memperhatikan media yang tepat agar media tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan

---

<sup>13</sup> Ajar, "Manfaat Bahan Ajar," *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019).

<sup>14</sup> Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.



materi. Media yang baik merupakan media yang sesuai dengan konteks materi pembelajaran serta mengikuti perkembangan zaman, setiap saat media dapat berkembang, dan demi terwujudnya pembelajaran yang baik dan sesuai dengan harapan, guru harus mampu untuk mengikuti perkembangan tersebut.

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu upaya yang dilakukan tenaga pendidik dengan tujuan menambah wawasan dan menambah produk bahan ajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Selain menambah wawasan serta produk bahan ajar, pengembangan ini diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menambah minat belajar peserta didik. Bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu : bahan ajar cetak seperti *E-Handout*, buku, *modul*, poster, *brosur*, lembar kerja siswa, *wallchart*, foto atau gambar, dan *leaflet*. bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar *audiovisual* seperti video bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti *CAI (Computer Assisted Instruction)*, *compact disk (CD)* multimedia pembelajaran interaktif; dan bahan ajar berbasis *web (web based learning materials)*.<sup>15</sup> Salah satu bahan ajar yang akan digunakan peneliti dalam penelitian adalah bahan ajar *E-Handout*.

*E-Handout* adalah bahan ajar *E-Handout* yang ditampilkan dalam bentuk format elektronik yang berisi tentang poin-poin penting materi yang akan dipresentasikan atau diajarkan oleh tenaga pendidik. Nantinya bahan

---

<sup>15</sup> Akhmad Sudrajat, 2008. "Pengembangan Bahan Ajar". AkhmadSudrajat.wordpress.com, Diakses Tanggal 17 Januari 2023.

ajar itu akan diberikan kepada para peserta didik untuk memudahkan mereka memahami materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Poin-poin penting yang dituliskan di *E-Handout* berasal dari literatur-literatur yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.<sup>16</sup> *E-Handout* ini banyak digunakan oleh tenaga didik karena sifatnya yang ringkas dan ekonomis.

*E-Handout* kearifan lokal merupakan bahan ajar elektronik yang dibuat oleh tenaga pendidik sebagai perantara agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, khususnya pada pembahasan keberagaman budaya indonesia khususnya pada materi cerita tentang daerahku kelas 4 SD/MI. *E-Handout* ini berisi tentang kearifan lokal pada daerah tempat tinggal peserta didik yaitu Bojonegoro, kearifan lokal dalam hal ini meliputi banyak hal, seperti sejarah dari Bojonegoro, keberagaman serta keindahan Bojonegoro, makanan khas Bojonegoro, dan masih banyak lagi. Agar *E-Handout* ini dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, maka tenaga pendidik dapat menambah variasi animasi kartun dalam *E-Handout*. *E-Handout* di buat semenarik mungkin dengan materi yang lebih luas sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan juga menambah wawasan peserta didik dalam materi Keberagaman Budaya Indonesia<sup>17</sup>

Berdasarkan permasalahan yang terjadi serta untuk mengetahui pengembangan bahan ajar menggunakan *E-Handout* maka, peneliti merasa tertarik mengangkat permasalahan tersebut menjadikan judul skripsi

---

<sup>16</sup> Ela Suhaelah Ana Nurhasanah Zerri Rahman Hakim, "Pengembangan Bahan Ajar E-Handout Berbasis Budaya Banten," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i1.8039>.

<sup>17</sup> T Trisnawati and S Wijaya, "Pengembangan Bahan Ajar E-Handout Dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Di Banten," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah ...* XII, no. 2 (2021).

“Pengembangan *E-Handout* berbasis kearifan lokal pada materi keberagaman budaya Indonesia kelas IV SD/MI”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan *E-Handout* berbasis kearifan lokal pada materi Keberagaman Budaya Indonesia Kelas IV SD/MI ?
2. Bagaimana hasil dari pengembangan *E-Handout* berbasis kearifan lokal pada materi Keberagaman Budaya Indonesia Kelas IV SD/MI ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar menggunakan *E-Handout* pada materi Keberagaman Budaya Indonesia kelas IV SD/MI
2. Untuk mengetahui hasil dari pengembangan bahan ajar menggunakan *E-Handout* pada materi Keberagaman Budaya Indonesia kelas IV SD/MI

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dituliskan, penelitian ini dapat bermanfaat bagi dua hal berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan sebuah kemajuan dalam kegiatan pembelajaran dengan cukup menarik, menarik minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat memberikan wawasan baru kepada pendidik, peserta didik, peneliti dalam memanfaatkan sebuah perkembangan teknologi khususnya *E-Handout* dalam mengembangkan bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan sebuah wawasan baru kepada para pendidik agar mampu mengembangkan media bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya *E-Handout*. Hal ini bertujuan agar pendidik mampu menarik perhatian serta minat belajar peserta didik.

b. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik dari penelitian ini adalah melalui *E-Handout* ini mampu menarik minat belajar peserta didik, selain itu juga peserta didik mampu lebih memahami kebudayaan sekitar yang dibalut dalam materi pembelajaran disekolah. Jadi selain peserta didik menguasai materi peserta didik juga mampu mengetahui lebih jauh terkait kebudayaan daerah mereka masing-masing.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian mengenai pengembangan bahan ajar menggunakan *E-Handout* dapat menjadi sebuah sarana baik bagi sekolah agar tenaga pendidik mampu lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar, sehingga, kualitas sekolah akan menjadi lebih baik pula.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri ialah, peneliti memiliki pengalaman baru dalam membuat sebuah produk dengan sesuai

kebutuhan yang nantinya akan bermanfaat bagi lingkungan sekitar peneliti dalam pembelajaran.

### **E. Definisi Operasional**

Salah satu upaya untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi perbedaan sudut pandang dalam penelitian ini. Maka diberikan penjelasan secara istilah yang terkandung dalam judul penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan *E-Handout*

Pengembangan *E-Handout* merupakan suatu upaya pembaharuan yang dilakukan tenaga pendidik dalam mengembangkan bahan ajar berupa bahan ajar elektronik yang berisi tentang materi pembelajaran dengan lebih jelas dan mudah dipahami.

#### 2. *E-Handout* berbasis kearifan lokal

*E-Handout* berbasis kearifan lokal merupakan bahan ajar Elektronik yang dikembangkan oleh tenaga pendidik dimana didalam *E-Handout* ini akan berisi tentang materi pembelajaran yang disertai informasi tambahan terkait kearifan lokal wilayah Bojonegoro, sehingga dapat menambah wawasan peserta didik terkait lingkungan tempat tinggalnya sendiri.

#### 3. Keberagaman budaya

Keberagaman budaya merupakan pembelajaran yang terdapat di kelas IV dimana dalam materi ini terdapat beberapa pembahasan seperti Indonesia Kaya Budaya dan Cerita Tentang Daerahku. Keberagaman budaya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagian Cerita tentang Daerahku yaitu daerah Bojonegoro.

## F. Komponen dan Spesifikasi produk yang akan dikembangkan

Pengembangan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti yaitu sebuah pengembangan bahan ajar *E-Handout*. Pengembangan ini diperuntukkan kepada peserta didik kelas IV SD/MI pada materi pembelajaran Keberagaman Budaya Indonesia. Pengembangan bahan ajar ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terkait dengan minat belajar siswa menggunakan bahan ajar *E-Handout berbasis* Kearifan lokal, serta keberhasilan tenaga pendidik dalam menyampaikan kebudayaan lokal yang ada daerah kepada peserta didik.

Spesifikasi produk bahan ajar *E-Handout* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Jenis media yang dikembangkan peneliti ini adalah *E-Handout* kearifan lokal bahan ajar elektronik yang dibuat pada website *Google sites*. Peneliti akan membuat *E-Handout* ini semenarik mungkin dengan menambahkan aksesoris gambar-gambar animasi serta gambar kebudayaan daerah Bojonegoro.
2. Pada halaman awal bahan ajar *E-Handout* ini akan dilengkapi dengan Judul *E-Handout* atau cover, dan menu pada *E-Handout*.
3. Bahan ajar di khususkan penggunaanya untuk mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) kelas 4 Bab 5 materi Cerita tentang Daerahku kurikulum merdeka. Dalam *E-Handout* ini peneliti akan memasukkan informasi terkait kebudayaan daerah tempat tinggal peserta didik yaitu wilayah Bojonegoro. Maka dari itu *E-Handout* ini disebut sebagai *E-Handout* berbasis kearifan

lokal. Bahan ajar ini digunakan selain untuk membantu siswa dalam memahami materi, juga digunakan untuk menambah minat belajar serta kepehaman peserta didik terkait daerah tempat tinggal mereka.

4. Di dalam *E-Handout* ini akan disuguhkan dengan beberapa materi yaitu : pada awal materi akan dibahas terkait cerita atau kisah daerah Bojonegoro, kemudian di pembahasan selanjutnya adalah Kekayaan alam yang ada di daerah Bojonegoro, yang terakhir ialah materi tentang seperti apa masyarakat di daerah Bojonegoro. Selain materi-materi yang telah disebutkan, peneliti akan mencantumkan beberapa latihan soal terkait kearifan lokal Bojonegoro, dimana akan ada 2 jenis tugas yang akan dicantumkan, yaitu tugas tulis dan game edukatif yang dapat diakses melalui kode link yang dicantumkan oleh peneliti pada *E-Handout*.

### G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang masuk ke dalam publikasi akademis ini, yang dibuat serta disusun oleh peneliti sendiri, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya, yang hampir sama persisi dengan topik penelitian ini tetapi memiliki perbedaan, anantara lain sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Orisinalitas Penelitian

NO	Judul, Identitas penulis, dan tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan <i>E-Handout</i> berbasis <i>Flipbook Maker</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar <i>handout</i> el	Persamaan terdapat pada jenis Media yang dikembangkan	Perbedaan terdapat pada materi dan sasaran penelitian.

	berorientasi keterampilan proses sains pada konsep hewan vertebrata kelas x jurnal rusdiana, cahyani, tahun 2021. <sup>18</sup>	elektronik (e-handout) berbasis <i>Flipbook maker</i> memperoleh nilai validitas 89,74 % dan kepraktisan 89,58%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar <i>handout</i> elektronik (e-handout) berbasis <i>Flipbook maker</i> yang dikembangkan termasuk kategori sangat valid dan sangat praktis.	yaitu <i>E-Handout</i>	Jika peneliti memilih sekolah tingkat dasar SD/MI, maka dalam penelitian rusdiana,cahyani Menggunakan subjek SMAN.
2.	Pengembangan <i>Handout</i> matematika bercirikan kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis, Jurnal Jamil A. F., Cahyono H., Ayu M.S, Tahun 2021. <sup>19</sup>	Pengembangan <i>E-Handout</i> matematika bercirikan kearifan lokal bersifat valid, efektif, dan praktis dengan perolehan skor kevalidan media sebesar 4,34375 dari 5, skor kevalidan materi sebesar 4,60526 dari 5, skor keefektifan dengan kenaikan nilai sebesar 25,625, dan	Persamaan terdapat pada jenis bahan ajar yang dikembangkan yaitu sama-sama mengembangkan penelitian kearifan lokal.	Perbedaan terdapat pada materi. Jika peneliti memilih materi IPAS pada kelas 4, sedangkan pada penelitian Cahyono menggunakan materi Matematika .

<sup>18</sup> Cahyani Rusdiana, "pengembangan e-handout berbasis flipbook maker berorientasi keterampilan proses sains pada konsep hewan vertebrata kelas p X," 2021.

<sup>19</sup> Ayu M.S Jamil A. F., Cahyono H., "Pengembangan Handout Matematika Bercirikan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis," 2021.



		skor kepraktisan sebesar 4,3125.		
3.	Pengembangan lembar kerja siswa Elektronik Bermuatan Multimedia untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV SDI Rutoso di Kabupaten Ngada, Jurnal Ermelida Yosefa Awe, Maria Imelda Ende, tahun 2019 <sup>20</sup>	Pengembangan media dikatakan dalam kategori baik, untuk kategori desain pembelajaran sangat baik, uji coba multimedia sangat baik, aspek kemenarikan gambar atau ilustrasi sangat baik. Efektivitas pengembangan LKS Elektronik berbasis multimedia telah memenuhi kriteria.	Persamaan terdapat pada subjek penelitian, yaitu sama-sama dikelas 4. Sama-sama menggunakan materi Daerah tempat tinggalku.	Perbedaan terdapat pada media yang dikembangkan. Jika Peneliti mengembangkan bahan ajar <i>E-Handout</i> sedangkan pada penelitian Emelida yosefa, mengembangkan LKS elektronik.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi enam bab, berikut uraian masing-masing bab dalam penelitian :

**BAB II Kajian Pustaka.** Berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan pengembangan *E-Handout* pada materi Keberagaman Budaya Indonesia kelas IV SD/MI. Dimana bab ini akan diuraikan berbagai informasi terkait

<sup>20</sup> Maria Imelda Ende Ermelida Yosefa Awe, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Elektronik Bermuatan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SDI Rutoso Di Kabupaten Ngada Ende”, 2019.

pengembangan *E-Handout* pada materi Keberagaman Budaya Indonesia kelas IV SD/MI. Tinjauan pustaka tersebut meliputi : Bahan ajar, Bahan ajar *E-Handout*, Bahan ajar berbasis kearifan lokal, Pengembangan *E-Handout* berbasis kearifan lokal pada materi keberagaman budaya Indonesia.

**BAB III Metode Penelitian.** Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode penelitian, pengecekan keabsahan data/triangulasi.

**BAB IV Laporan Hasil Penelitian.** Berisi tentang hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian. Kemudian ada juga pembahasan sub bahasan 1 dan 2 dapat digabung menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

**BAB V Penutup.** Berisi pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai lampiran-lampiran.